

Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

MAKHFUD (232020100209)

Dosen Pembimbing : Lailul Mursyidah, M.AP

**PRODI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS BISNIS, HUKUM, DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

PENDAHULUAN

01

Bencana dapat mengakibatkan dampak dan risiko yang sangat besar bagi kehidupan, serta mengancam kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Terkait dengan kejadian bencana, terdapat aktifitas-aktifitas yang bertujuan untuk mengurangi dampak bencana yang disebut sebagai penanggulangan bencana menurut UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.

02

Akibat kurang baiknya manajemen kesiapsiagaan dan keadaan darurat dapat menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan structural bahkan sampai kematian. Secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penanggulangan bencana adalah dengan melakukan pencegahan, pengurangan risiko bahaya, kesiapsiagaan masyarakat, tanggap darurat, pemulihan melalui rehabilitasi dan rekonstruksi serta pembangunan berkelanjutan yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana. Dalam penanggulangan bencana, tidak dapat dipungkiri bahwa peran serta masyarakat juga menjadi satu hal yang tidak kalah penting.

03

Di seluruh Indonesia, tercatat 5.590 sungai induk dan 600 di antaranya berpotensi menimbulkan banjir. Daerah rawan banjir yang dicakup sungai-sungai induk ini mencapai 1,4 juta hektar. Dari berbagai kajian yang telah dilakukan, Faktor penyebab banjir dapat disebabkan akibat dari kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan tata ruang dan berdampak pada perubahan alam. Degradasi lingkungan seperti hilangnya tumbuhan penutup tanah pada catchment area, pendangkalan sungai akibat sedimentasi, penyempitan alur sungai dan sebagainya juga dapat disebabkan akibat tindakan manusia

Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Banjir Di Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo



Untuk mengetahui bagaimana Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Banjir Di Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo penulis menggunakan teori dari Soerjono Soekanto (2002:243) yang dilihat dari 3 indikator utama. Pertama peran aktif yaitu peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya. Kedua peran parsipatif yaitu peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Ketiga peran pasif yaitu sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik. Oleh karena itu, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis Peran Pemerintah Desa dalam Penanggulangan Banjir Di Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Sumber : Kantor Pemerintah Desa Karangtanjung (2023)

Mengapa Kerap Terjadi Banjir di Desa Balonggabus???

Berdasarkan observasi lapangan terdapat beberapa masalah terkait penanganan banjir tersebut diantaranya keterbatasan anggaran dikarenakan Dana Desa tidak bisa digunakan secara maksimal dan belum ada yang mengkoordinir Masyarakat secara langsung dalam penanggulangan banjir, Kondisi ini diperparah dengan saluran air yang sempit, karena terjadi sedimentasi dan tersumbat sampah sehingga meskipun tidak ada banjir kiriman terkadang ketika curah hujan tinggi terjadi genangan di beberapa lokasi di Desa Balonggabus



A scene after heavy rains

Kemudian kenyataan bahwa banyak saluran yang sempit dikarenakan di atasnya telah dibangun rumah serta sangat sedikit tanah yang dapat dijadikan resapan air, karena telah tertutup oleh bangunan dan jalan ikut memperparah keadaan di Desa Balonggabus.

PENELITIAN TERDAHULU

Angger Ari Praditya dkk (2020)

Peran Serta Masyarakat dalam Upaya Penanggulangan Banjir di Daerah Aliran Sungai (DAS) Tenggang, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun 2020

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama dengan adanya program dan fasilitas dari pemerintah, BPBD masih belum dapat mengatasi banjir sepenuhnya di DAS Tenggang. Kedua perlu adanya bentuk kerja sama dan informasi yang baik antara BPBD dan masyarakat dikarenakan keterbatasan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Ketiga kurangnya pengawasan dari pemerintah serta kesadaran diri dari masyarakat sendiri yang dapat mengakibatkan bencana banjir.

Inong Trisnawati dkk (2023)

“Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana untuk mewujudkan kampung Siaga Bencana di Desa Sindangjaya”

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat lokal leader atau aktor yang terlibat dan ikut bergerak aktif berpartisipasi dalam penanggulangan bencana di Desa Sindangjaya yaitu ketua RT, ketua RW, local community (masyarakat) termasuk Tim Siaga Bencana. (2) Bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana terbagi menjadi 5 yaitu bentuk partisipasi pemikiran, bentuk partisipasi keterampilan, bentuk partisipasi tenaga, bentuk partisipasi barang dan bentuk partisipasi uang. Bentuk partisipasi masyarakat ini terbentuk dan berkembang secara turun temurun apalagi ketika terjadi bencana

Umi Fauziyah dkk (2023)

“Penerapan *Community Based Mitigation* dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir Di Desa Lundo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik ”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah terlaksananya mitigasi berbasis masyarakat dilakukan Desa Lundo. Hal ini dibuktikan dengan adanya penguatan organisasi berbasis masyarakat dengan upaya gotong royong, pembuatan tanggul serta partisipasi tenaga dan pikiran yang dilakukan masyarakat setempat. Melakukan identifikasi kebutuhan dan prioritas dengan cara mengobservasi kondisi dan lingkungan yang terdampak. Mengembangkan proposal anggaran dana guna diberikan kepada warga yang terdampak dengan menjalin kerja sama dengan organisasi lain seperti pemuda ansor. Mendorong partisipasi dengan tujuan mencegah terjadinya risiko bencana berlebihan dengan cara melakukan sosialisasi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian :
Deskriptif Kualitatif



Jenis Penelitian :

Deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang terdapat pada Badan Usaha Milik Desa Karangtanjung

Teknik

Pengumpulan Data :

1. Wawancara
2. Dokumentasi
3. Sumber data

Teknik Analisis Data :

Analisis Interaktif dari Miles & Huberman (1992; 16) dengan menggunakan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Teknik Penentuan Informan:

Teknik sampling bertujuan (Puporsive Sampling) karna anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Husaini, 2009:45). Informan dalam penelitian ini yaitu ketua gapoktan, pemerintah desa, dan petani Desa Karangtanjung.

Lokasi Penelitian:

Desa Balonggabus Kecamatan candi Kabupaten Sidoarjo

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Model Kerangka Analisis

- 1) Peran Aktif Dalam Penggunaan Banjir
- 2) Peran Parsipatif

Perubahan penanggulangan banjir desa balonggabus setelah adanya peran pemerintah

Meningkatnya penanggulangan banjir di Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Prinsip tugas dari organisasi pemerintahan yang bekerja untuk kemanusiaan yang memperhatikan keselamatan bagi orang banyak, selain itu didukung juga dari indicator peran masyarakat yaitu : a) Peran aktif adalah peran individu yang selalu aktif dalam tindakannya disuatu organisasi. Hal ini dapat dilihat atau diukur dari kehadiran dan kontribusinya terhadap organisasi terkait. Peran aktif memang sangat penting dalam keberlangsungan suatu organisasi. Dengan berkontribusi secara aktif, individu dapat membantu mencapai tujuan bersama dan memperkuat ikatan antara anggota tim. b) Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan individu berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu. Partisipasi masyarakat diartikan sebagai suatu proses keterlibatan masyarakat secara sadar dan nyata dalam serangkaian proses pembangunan mulai dari tingkat perencanaan (perumusan kebijakan) hingga pada tingkat pengendalian (pengawasan dan evaluasi) program pembangunan. Penanganan bahaya banjir tidak saja dilakukan oleh pemerintah tetapi juga oleh para pelaku lain seperti pihak swasta dan masyarakat.



Indikator Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Banjir

a) Peran Aktif Dalam Penggunalangan Banjir

Peran aktif adalah peran individu yang selalu aktif dalam tindakannya disuatu organisasi. Hal ini dapat dilihat atau diukur dari kehadiran dan kontribusinya terhadap organisasi terkait. Peran aktif memang sangat penting dalam keberlangsungan suatu organisasi. Dengan berkontribusi secara aktif, individu dapat membantu mencapai tujuan bersama dan memperkuat ikatan antara anggota tim.

b) Peran Parsipatif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan individu berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu. Partisipasi masyarakat diartikan sebagai suatu proses keterlibatan masyarakat secara sadar dan nyata dalam serangkaian proses pembangunan mulai dari tingkat perencanaan (perumusunan kebijakan) hingga pada tingkat pengendalian (pengawasan dan evaluasi) program pembangunan. Penanganan bahaya banjir tidak saja dilakukan oleh pemerintah tetapi juga oleh para pelaku lain seperti pihak swasta dan masyarakat. Pentingnya peran masyarakat dalam pengendalian daya rusak air seperti bahaya banjir telah mempunyai dukungan peraturan perundangan yaitu Undang-Undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air. Partisipasi masyarakat dalam menangani pengurangan resiko bencana banjir dilakukan dengan tindakan-tindakan melalui paparan lokasi bahaya dan identifikasi pola kerentanan fisik. Pengurangan resiko bencana banjir merupakan seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir (satu siklus) yang meliputi: kesiagaan, bencana dan pemulihan. Pola partisipasi masyarakat dalam menangani pengurangan resiko bencana banjir yang bersifat intervensi top-down terkadang kurang mendukung aspirasi dan potensi masyarakat melakukan kegiatan swadaya.

HASIL DOKUMENTASI



Sistem drainase yang efektif memberikan banyak manfaat, di antaranya: Mencegah banjir dan genangan air, melindungi properti dan infrastruktur. Meningkatkan kualitas tanah dengan menghilangkan kelebihan air dan meningkatkan aerasi. Mencegah erosi tanah dengan mengurangi aliran air yang berlebihan.



Saluran drainase memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah banjir dan menjaga keseimbangan lingkungan kita. Berikut beberapa manfaatnya: Pencegahan Banjir, Pemeliharaan Kualitas Air, Peningkatan Drainase Tanah, Perlindungan Infrastruktur, Mengendalikan Erosi Tanah. meskipun mungkin tidak sering kita menyadarinya, saluran air ini adalah pahlawan tanpa tanda jasa di balik keseimbangan lingkungan kota kita, Namun saluran drainase di Desa Balonggabus



Analisis hasil wawancara tersebut masyarakat butuh akan perhatian penanggulangan terkait banjir yang menimpah kawasannya. Warga butuh saluran air yang mampu menampung debit air yang tinggi, selain itu jalan sebagai akses satu-satunya warga juga harus diperhatikan karena ada beberapa warga berpendapat bahwa jalannya lebih rendah dari pada saluran airnya, jadi saat hujan pastinya air selalu menggenang di jalan sebelum banjir datang.

WAWANCARA HASIL PENELITIAN

a) Peran Aktif Dalam Penggunaan Banjir

Hasil wawancara beberapa warga Desa Balonggabus terkait akibat banjir musiman dikawasan RT dan RW, tentunya membawa dampak kekawatiran dan keresahan warganya. Berikut beberapa hasil wawancaranya :

“Banjir ini memang merasahkan kami semua, karena kami tidak bisa aktivitas seperti biasanya dan juga barang-barang kami perabotan rumah banyak yang rusak belum lagi memikirkan Kesehatan anak-anak. Hamper setiap ada banjir musiman banyak anak-anak yang terkena diare dan juga penyakit kulit”

a) Peran Parsipatif

Peran partisipatif adalah peran yang dilakukan individu berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu. Partisipasi masyarakat diartikan sebagai suatu proses keterlibatan masyarakat secara sadar dan nyata dalam serangkaian proses pembangunan mulai dari tingkat perencanaan (perumusan kebijakan) hingga pada tingkat pengendalian (pengawasan dan evaluasi) program pembangunan. Penanganan bahaya banjir tidak saja dilakukan oleh pemerintah tetapi juga oleh para pelaku lain seperti pihak swasta dan masyarakat.

“Memang saluran air itu ada, dibuat juga oleh pemerintah, namun waktu membuat mungkin kurang memperhatikan kebutuhan sekitar. Bagaimana tidak karena banjir masih melanda sekitar RT Kami, saat kami lihat memang saluran air yang dibuat sudah tidak menampung debit air yang ada. Jalannya juga lebih rendah di banding drainasenya”

KESIMPULAN

Dengan hasil kesimpulan bahwa peran kepala badan dalam melaksanakan tugasnya dan bertindak sebagaimana seharusnya seorang pelayan masyarakat yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. salah satu anggota BPBD di atas memberikan keterangan bahwa ketika berada di lokasi para anggota melaksanakan tugasnya masing - masing sesuai dengan rencana. Seperti, pemberian logistik dan barang keperluan pokok. Akan tetapi dalam kegiatan penanggulangan bencana dibutuhkan kerjasama dengan dinas pemerintahan yang lain seperti dinas sosial yang merupakan naungan BPBD itu sendiri, salah satu yang biasa dilakukan dalam penanganan korban bencana yaitu rehabilitasi dengan penanganan memberikan bantuan dan mengeksekusi korban dengan melakukan penanganan tanggap darurat dengan penanganan ekstra sehingga korban merasa aman, ini merupakan salah satu prinsip tugas dari organisasi pemerintahan yang bekerja untuk kemanusiaan yang memperhatikan keselamatan bagi orang banyak, selain itu didukung juga dari indicator peran masyarakat yaitu : a) Peran aktif adalah peran individu yang selalu aktif dalam tindakannya disuatu organisasi. Hal ini dapat dilihat atau diukur dari kehadiran dan kontribusinya terhadap organisasi terkait. Peran aktif memang sangat penting dalam keberlangsungan suatu organisasi. Dengan berkontribusi secara aktif, individu dapat membantu mencapai tujuan bersama dan memperkuat ikatan antara anggota tim. b) Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan individu berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu. Partisipasi masyarakat diartikan sebagai suatu proses keterlibatan masyarakat secara sadar dan nyata dalam serangkaian proses pembangunan mulai dari tingkat perencanaan (perumusan kebijakan) hingga pada tingkat pengendalian (pengawasan dan evaluasi) program pembangunan. Penanganan bahaya banjir tidak saja dilakukan oleh pemerintah tetapi juga oleh para pelaku lain seperti pihak swasta dan masyarakat.

Referensi

REFERENSI

- [1] Usiono. *Disaster Managemen. Perspekti Kesehatan dan Manusia*. Medan : Perdana Publishing, 2018
- [2] Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- [3] PP Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- [4] IDEP. *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*. Bali : Yayasan IDEP.2007.
- [5] Usiono. *Disaster Managemen. Perspekti Kesehatan dan Manusia*. Medan : Perdana Publishing. 2018.
- [6] Angger Ari Praditya, *Peran Serta Masyarakat dalam Upaya Penanggulangan Banjir di Daerah Aliran Sungai (DAS) Tenggang, Kecamatan Gayamsari kota semarang*. 2020
- [7] Inong Trisnawati. *Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana untuk mewujudkan kampung siaga bencana di desa sindangjaya*. *Jurnal Geoduction* Vol 4 No 1.2023
- [8] Umi Fauziyah dkk. *Penerapan Community Based Mitigation dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Desa Lundo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol 10 No.1. 2023
- [9] Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- [10] Miles dan Huberman.. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.

